

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*), (Kadi, Garna, dan Fadlyana, 2018). Anak mengalami perkembangan yang luar biasa pada tahun pertama kehidupan mereka, selain perkembangan fisik dan kognitif, di awal kehidupan anak terdapat pula perkembangan sosial dan emosional. Anak usia prasekolah akan mengalami tahap perkembangan fisik melambat sedangkan tahapan sosial-emosional dan kognitif semakin cepat. Anak-anak merupakan penerus suatu bangsa. Kualitas hidup anak dapat menentukan kemajuan keluarga, masyarakat, dan Negara (Yuni Kusmiyati, M. Margono, 2017).

Anak usia pra sekolah adalah anak usia 3-5 tahun yang sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, dan inteligensia berjalan sangat cepat (Kemenkes RI, 2017). *Prevalensi* gangguan

emosional dan perilaku pada anak usia pra sekolah cukup tinggi yaitu 34,10%. Perkembangan emosi anak dipengaruhi beberapa faktor meliputi umur, jenis kelamin, genetik, keluarga, hormon, psikologi ibu ketika hamil, gizi ibu, pola asuh, sosio-ekonomi, pendidikan ibu, stimulasi dan lain-lain (Nathali Gunawardena, A. Fantaye, S. Yaya, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak yaitu usia ibu ketika hamil. Kehamilan di usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia < 20 tahun. Wanita usia muda mengalami proses pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya. Oleh karena itu, seringkali terjadi ketidakseimbangan emosi sehingga sangat sensitif maupun rawan terhadap stress. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi (Nathali Gunawardena, A. Fantaye, S. Yaya, 2019). Ibu hamil usia muda yang mengalami stres atau tekanan dapat memengaruhi tumbuh kembang janin yang terdapat di dalam kandungan karena janin dapat merasakan apabila ibunya sedang sedih (Yuyun Farihatin, Ernawati, Eka Nur Fajaroh, 2022). Tekanan ibu ketika hamil memengaruhi anak yang sedang berkembang baik sebelum maupun sesudah kelahiran (Yuyun Farihatin, Ernawati, Eka Nur Fajaroh, 2022).

Kehamilan pada usia muda yang tinggi mengindikasikan bahwa wanita usia muda rentan mengalami gangguan kehamilan dan permasalahan lain yang berhubungan dengan kehamilan di usia yang masih muda (Sarwono, 2011). Data mengenai kehamilan di usia muda

dilihat dari data persalinan muda profil Dinkes Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah persalinan muda tahun 2020 ada 930 sedangkan tahun 2021 meningkat menjadi 1.078 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Persalinan usia muda di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 sebanyak 181, meningkat dua kali lipat dari tahun 2021 sebanyak 364 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Akumulasi jumlah persalinan remaja di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020-2022, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Trucuk sebanyak 242. Jumlah tersebut terdiri dari 100 persalinan usia muda di TPMB Denny's, dan 142 persalinan muda di Puskesmas Trucuk, wilayah kerja Puskesmas Trucuk (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2022).

Upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dengan tersedianya alat ukur sesuai standar dan tenaga pelaksana yang terlatih sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini

penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan alat antropometri (antropometri kit) dan alat deteksi dini perkembangan anak (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Kit). (KepMenKes RI No HK. 01.07/MENKES/51/2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah “hubungan antara Usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny’S Kabupaten Bojonegoro”. Kita sebagai seorang bidan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan deteksi dini gangguan perkembangan emosi anak dan mampu memberi promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai risiko kehamilan ibu di usia muda.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Hubungan Antara Usia Ibu Saat Hamil Dengan Perkembangan Emosi Anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny’S Kabupaten Bojonegoro”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny'S Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Usia ibu saat hamil di TPMB Denny'S Kabupaten Bojonegoro.
- b. Mengidentifikasi perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny'S Kabupaten Bojonegoro.
- c. Menganalisis hubungan usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny'S Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kehamilan di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembuat kebijakan di TPMB Denny'S.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengambilan keputusan dalam upaya deteksi dini gangguan perkembangan anak, khususnya perkembangan emosi serta membuat program promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai kehamilan ibu di usia muda supaya masyarakat mengetahui risiko kehamilan usia muda

b. Bagi remaja dan keluarganya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat remaja dan keluarganya mengetahui dampak dari kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun sehingga mampu merencanakan kehamilan di usia 20-35 tahun sehingga bisa meningkatkan kualitas perkembangan anak.

c. Bagi Bidan dan praktisi KIA

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi bidan dalam melaksanakan deteksi dini gangguan perkembangan emosi anak dan memotivasi bidan untuk memberi promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai risiko kehamilan ibu di usia muda.